EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.6, No.1, November 2026

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rivia[1], Dedi Haryadi[2]
[1, 2] Universitas Widya Dharma Pontianak, Indonesia
E-mail: dedi_haryadi@widyadharma.ac.id

Article History:
Received: 14 Agustus 2026
Revised: 19 Agustus 2026
Accepted: 10 November 2026

Keywords: *Tax Avoidance, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity*

Abstract: *Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan capital intensity terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor energi yang bergerak di industri batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya praktik tax avoidance pada perusahaan pertambangan batubara yang berpotensi mengurangi penerimaan negara dari sektor pajak, serta adanya ketidakseragaman hasil penelitian terkait profitabilitas, leverage, dan capital intensity terhadap tax avoidance. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Data penelitian terdiri atas 101 observasi yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, sementara leverage dan capital intensity berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan strategi perpajakan serta bagi pemerintah dalam mengawasi praktik perpajakan pada perusahaan pertambangan batubara.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang berperan penting dalam mendukung pembiayaan pembangunan nasional serta pelaksanaan kegiatan pemerintah. Hal ini tercermin dari kinerja APBN Tahun 2025 di mana hingga 31 Agustus 2025 pendapatan negara yang telah terelisasi tercatat mencapai Rp1.638,7 triliun yang didukung penerimaan perpajakan sebagai komponen utama pendapatan negara, disertai penerimaan kepabeanan dan cukai serta Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerimaan perpajakan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembiayaan pembangunan nasional (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2025). Penerimaan pajak digunakan untuk mendukung berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan kesejahteraan

masyarakat. Atas dasar tersebut, pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan penerimaan dari pajak melalui berbagai kebijakan perpajakan. Namun, dari sudut pandang perusahaan, pembayaran pajak dipandang sebagai kewajiban yang dapat menekan jumlah laba yang diperoleh. Dengan demikian, bertambahnya laba perusahaan akan disertai oleh semakin besarnya kewajiban pajak yang harus dipenuhi. Kondisi ini menimbulkan perbedaan kepentingan yang terdapat antara pemerintah dan perusahaan. Pemerintah mengharapkan penerimaan pajak yang optimal untuk mendukung pembangunan nasional, sedangkan perusahaan umumnya berusaha menekan beban pajak sehingga laba yang dihasilkan dapat dimaksimalkan. Perbedaan kepentingan tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan berbagai strategi perencanaan pajak, salah satunya melalui *tax avoidance*.

Tax Avoidance merupakan upaya yang dapat digunakan oleh wajib pajak untuk meminimalkan jumlah kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi melalui langkah yang legal dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Tindakan tersebut dilakukan dengan menggunakan celah dalam ketentuan perpajakan untuk meminimalkan beban pajak terutang (Pohan, 2013). Meskipun tidak melanggar hukum, praktik *tax avoidance* dapat mengurangi penerimaan negara dari sektor pajak.

Praktik *tax avoidance* masih menjadi isu penting di Indonesia, terutama pada sektor pertambangan batubara. Sektor pertambangan batubara menjadi salah satu bidang usaha strategis yang memberikan kontribusi besar bagi perekonomian nasional. Selain menghasilkan pendapatan yang tinggi, perusahaan pertambangan batubara juga menunjukkan aktivitas operasional yang cukup kompleks terkait pemakaian aset tetap dalam jumlah besar, serta kebutuhan pendanaan yang tinggi. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan menggunakan berbagai alternatif dalam strategi perpajakan untuk meminimalkan beban pajak yang perlu dipenuhi.

Salah satu fenomena perpajakan pada sektor pertambangan batubara di Indonesia terjadi pada PT Kaltim Prima Coal (KPC) yang pernah menjadi objek sengketa perpajakan dengan Direktorat Jenderal Pajak Kementrian Keuangan. Dalam kasus tersebut, Perusahaan diduga memiliki tunggakan pajak yang mencapai sekitar Rp 1,5 trilliun, sehingga menimbulkan proses pemeriksaan dan penyidikan oleh otoritas pajak (Liputan6, 2010).

Sengketa ini berawal dari adanya perbedaan penafsiran antara pihak perusahaan dan Direktorat Jenderal Pajak Kementrian Keuangan yang harus dibayarkan, sehingga kasus tersebut berlanjut sampai ke Tingkat Mahkamah Agung, di mana Direktorat Jenderal Pajak Kementrian Keuangan melakukan penyidikan atas dugaan kekurangan pembayaran pajak, sementara PT Kaltim Prima Coal membantah tuduhan tersebut dan menempuh jalur hukum.

Kondisi ini mengindikasi adanya potensi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), yaitu upaya dalam meminimalkan beban pajak melalui perencanaan pajak yang tetap sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, kasus PT Kaltim Prima Coal menunjukkan bahwa sektor pertambangan batubara memiliki tingkat risiko perpajakan yang tinggi serta potensi terjadinya praktik *tax avoidance*.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi *tax avoidance* adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Profitabilitas menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar, peningkatan laba tersebut juga berpotensi meningkatkan kewajiban pajak yang harus dipenuhi, sehingga perusahaan dapat terdorong untuk menerapkan strategi *tax avoidance* untuk mengurangi beban pajak perusahaan (Jusman & Nosita, 2020).

Faktor berikutnya yang diduga memengaruhi *tax avoidance* adalah *leverage* yang

diproksikan dengan *Debt to Equity Rasio* (DER). *Leverage* menggambarkan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi akan menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi laba kena pajak perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi berpotensi menerapkan *tax avoidance* melalui penggunaan biaya bunga sebagai pengurangan pajak (Sari, Luthan, & Syafriyeni, 2020).

Selain profitabilitas dan *leverage*, *capital intensity* juga turut berperan sebagai faktor yang memperkirakan memengaruhi *tax avoidance*. *Capital intensity* mencerminkan besarnya alokasi dana perusahaan pada aset tetap dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat *capital intensity* yang tinggi biasanya menanggung beban penyusutan yang besar. Beban penyusutan tersebut berpotensi menurunkan laba yang dikenakan pajak sehingga memungkinkan Perusahaan menekan jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan. Pada Perusahaan pertambangan batubara, penggunaan aset tetap seperti alat berat, mesin produksi, dan infrastruktur tambang sangat dominan sehingga *capital intensity* menjadi variabel yang relevan untuk diteliti. Dengan demikian, tingkat *capital intensity* dapat termasuk salah satu karakteristik perusahaan yang perlu diperhatikan dalam mengkaji praktik *tax avoidance* (Indah & Magdalena, 2024).

Penelitian (Helmi, Kurniadi, Faisal, & Domineka, 2025) menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *capital intensity* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sementara itu, penelitian (Wijayanti & Wafiroh, 2025) menemukan hasil yang berbeda mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan penelitian terdahulu sehingga perlu dilakukan pengujian kembali.

Penelitian mengenai *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan batubara penting dilakukan mempertimbangkan sektor ini memiliki karakteristik khusus seperti kebutuhan investasi aset tetap yang besar, risiko operasional tinggi, serta kontribusi signifikan terhadap penerimaan negara sehingga praktik penghindaran pajak perlu mendapat perhatian. Selain itu, masih terdapat ketidakseragaman hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan kondisi tersebut, pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemerintah, investor, dan manajemen perusahaan dapat mengetahui variabel-variabel yang memengaruhi tingkat *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI, yang pada akhirnya dapat berdampak pada optimalisasi penerimaan pajak negara.

LANDASAN TEORI

Penelitian ini berlandaskan pada teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976), yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan kontraktual antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen) dalam mengelola perusahaan. Ketidakselarasan kepentingan antara kedua pihak berpotensi menimbulkan konflik keagenan, Dimana manajemen berpotensi mengambil keputusan yang mengutamakan kepentingannya sendiri, termasuk dalam perpajakan seperti *tax avoidance*. *Tax avoidance* menurut (Paliling & Diyanti, 2024) merupakan bentuk usaha perusahaan dalam mengurangi kewajiban perpajakan secara legal melalui memanfaatkan ketentuan dalam peraturan perpajakan, yang dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), di mana nilai ETR yang semakin rendah menunjukkan bahwa tingkat *tax avoidance* yang dilakukan Perusahaan cenderung semakin tinggi.

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) menurut (Wulansari & Nugroho, 2023) menunjukkan daya perusahaan dalam mengoptimalkan perolehan laba melalui

optimalisasi aset yang dimiliki. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat memengaruhi besarnya laba yang diperoleh sehingga berdampak pada besarnya beban pajak yang harus dibayarkan. Dengan demikian, profitabilitas menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam pengelolaan kewajiban perpajakan. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi, Nainggolan, Siregar, & Sitohang, 2026) menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diperoleh pada penelitian ini adalah:

H_1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut (Ramadhan & Purnamasari, 2025) menggambarkan seberapa besar utang yang digunakan dalam pembiayaan perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* juga menggambarkan sejauh mana perusahaan menanggung beban utang untuk membiayai operasionalnya, sehingga beban bunga utang dapat menjadi pengurangan pajak yang akan memengaruhi tingkat *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukann oleh (Ainniyya, Sumiati, & Susanti, 2021) menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diperoleh pada penelitian ini adalah:

H_2: *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Capital Intensity menurut (Oktiana, Rachmawati, Rohmaniyah, & Nurul, 2026) menunjukkan besarnya investasi perusahaan pada aset tetap sebagai penunjang kegiatan operasional dan penghasil pendapatan. Tingginya *capital intensity* mencerminkan semakin besarnya aset tetap yang dimiliki perusahaan yang dapat menimbulkan beban penyusutan lebih besar sehingga berpotensi menurunkan laba kena pajak dan juga berpotensi memengaruhi praktik *tax avoidance*. Penelitian oleh (Ishak & Asalam, 2023) menunjukkan *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diperoleh pada penelitian ini adalah:

H_3: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* berdasarkan sejumlah kriteria tertentu. Kriteria tersebut pengambilan sampel untuk penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan bergerak di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	91
2.	Perusahaan sektor energi yang tidak termasuk industri pertambangan batubara	(44)
3.	Perusahaan yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020	(13)

4.	Perusahaan yang bidang usaha utamanya pelayaran	(10)
Jumlah Sampel Penelitian		**24**
Jumlah Tahun		**5**
Jumlah Data Observasi		**120**

Sumber : Data diolah Peneliti, 2026

Jumlah observasi awal dalam penelitian ini sebanyak 120. Selanjutnya dilakukan transformasi Logaritma Natural (Ln) sebagai upaya untuk memperbaiki distribusi data yang awalnya tidak normal. Dalam proses transformasi, terdapat 19 observasi yang memiliki nilai 0 atau negatif sehingga tidak dapat ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural. Dengan demikian, jumlah data observasi yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 101.

Periode penelitian mencakup tahun 2020-2024, sehingga data yang dianalisis berupa laporan keuangan tahunan selama lima tahun tersebut. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan serta *annual report* Perusahaan yang termasuk dalam sektor energi subsektor pertambangan batubara yang diakses melalui situs resmi BEI maupun website perusahaan terkait. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*, sedangkan variabel independent terdiri dari profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *capital intensity*.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 26 dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk menguji pengaruh variabel. Analisis meliputi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda dengan model persamaan $Y = \alpha + \beta 1X_1 + \beta 2\ X_2 + \beta 3\ X_3 + e$, uji hipotesis melalui uji T yang memperlihatkan pengaruh variabel secara parsial dan uji F yang memperlihatkan pengaruh variabel secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor energi yang bergerak di industri batubara dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Dengan periode pengamatan selama 5 tahun, yaitu tahun 2020-2024, diperoleh total data observasi sebanyak 101 data yang memenuhi kriteria dan digunakan dalam penelitian untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,56031369
Most Extreme Differences	Absolute	,113

	Positive	,057
	Negative	-,113
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS v.26 (Data Diolah Peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov One-Sample, dapat diketahui bahwa data tidak terdistribusi secara normal karena Assymp. Signifikansi (2-tailed) < 0,05 yaitu 0,003. Namun, penelitian ini menggunakan 101 data observasi (N > 100), menurut (Gujarati & Porter, 2009), pada ukuran sampel yang besar, pelanggaran terhadap asumsi normalitas dapat ditoleransi karena berdasarkan Teorema Limit Pusat (*Central Limit Theorem*) menjelaskan bahwa semakin besar ukuran sampel, distribusi rata-rata sampel akan semakin mendekati distribusi normal. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini tetap dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	,923	1,083
	Leverage	,960	1,041
	Capital Intensity	,919	1,088

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Output SPSS v.26 (Data Diolah Peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan metode *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dapat diketahui bahwa semua variabel tidak mengalami gangguan atau gejala multikolinieritas, karena nilai *tolerance* > 0,10 dengan variabel profitabilitas sebesar 0,923, variabel *leverage* sebesar 0,960, variabel *capital intensity* sebesar 0,919. Dan nilai VIF < 10,00 dengan variabel Profitabilitas sebesar 1,083, variabel *leverage* sebesar 1,041, variabel *capital intensity* sebesar 1,088.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,514[a]	,265	,242	,5689124	1,791

a. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas
b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Output SPSS v.26 (Data Diolah Peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi dengan metode Durbin-Watson, dapat diketahui bahwa data tidak mengalami gangguan atau gejala autokorelasi, karena hasil Durbin-Watson berada

diantara dU dan (4 – dU) yaitu 1,791 dimana nilai dL dan dU didapat dari tabel Durbin-Watson (DW) pada signifikansi 5% dengan n=101 dan k=3 maka dL = 1,6153 dan dU = 1,7374.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,322	,092		3,504	,001
	Profitabilitas	-,030	,101	-,031	-,298	,767
	Leverage	,037	,038	,100	,985	,327
	Capital Intensity	-,038	,032	-,123	-1,182	,240

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS v.26 (Data Diolah Peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser, dapat diketahui bahwa data profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, karena nilai Signifikansi > 0,05 yaitu nilai profitabilitas sebesar 0,767, nilai *leverage* sebesar 0,327, dan nilai *capital intensity* sebesar 0,240.

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,872	,135		-6,480	,000
	Profitabilitas	-,107	,148	-,066	-,726	,470
	Leverage	,244	,055	,394	4,432	,000
	Capital Intensity	,211	,047	,404	4,451	,000

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Output SPSS v.26 (Data Diolah Peneliti, 2026)

regresi linear berganda dengan model persamaan $Y = \alpha + \beta1X_1 + \beta2\ X_2 + \beta3\ X_3 + e$, sehingga dapat diketahui persamaan regresinya:

$$Y = -0{,}872 - 0{,}107(\text{profitabilitas}) + 0{,}244(\textit{leverage}) + 0{,}211(\textit{capital intensity}) + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -0,872, yang berarti apabila variabel profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* dianggap konstan atau bernilai 0 (nol), maka nilai ETR sebagai proksi dari *tax avoidance* sebesar -0,872.

Nilai koefisien regresi dari variabel profitabilitas sebesar -0,107 dengan nilai signifikansi 0,470 (> 0,05) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ETR yang digunakan sebagai proksi *tax avoidance*. Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan profitabilitas akan menurunkan ETR sebagai proksi dari *tax avoidance* sebesar 0,107 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai koefisien regresi dari variabel *leverage* sebesar 0,244 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap ETR sebagai proksi

dari *tax avoidance*. Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan *leverage* akan meningkatkan ETR sebagai proksi dari *tax avoidance* sebesar 0,244 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai koefisien regresi dari variabel *capital intensity* sebesar 0,211 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap ETR sebagai proksi dari *tax avoidance*. Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan *capital intensity* akan meningkatkan ETR sebagai proksi dari *tax avoidance* sebesar 0,211 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,514[a]	,265	,242	,5689124

a. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas

Sumber : Output SPSS v.26 (Data Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa nilai R Square yaitu sebesar 0,265, dimana nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap ETR yang dijadikan proksi dari *tax avoidance* adalah sebesar 26,5% sedangkan 73,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 8. Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,300	3	3,767	11,638	,000[b]
	Residual	31,395	97	,324		
	Total	42,696	100			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas

Sumber : Output SPSS v.26 (Data Diolah Peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji F, dapat diketahui bahwa profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap ETR sebagai proksi dari *tax avoidance*, karena nilai Signifikansi < 0,05 yaitu 0,000 dan nilai f hitung sebesar 11,638 > f tabel sebesar 2,70 (N1 = 3, N2 = 97).

Tabel 9. Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,872	,135		-6,480	,000
	Profitabilitas	-,107	,148	-,066	-,726	,470
	Leverage	,244	,055	,394	4,432	,000
	Capital Intensity	,211	,047	,404	4,451	,000

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Output SPSS v.26 (Data Diolah Peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji T, dapat diketahui bahwa:

Tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap ETR sebagai proksi dari *tax avoidance*, karena nilai Signifikansi > 0,05 yaitu 0,470 dan t hitung sebesar 0,726 < t tabel sebesar 1,98373 (probabilitas = 0,050, df = 101).

Terdapat pengaruh positif antara *leverage* terhadap ETR sebagai proksi dari *tax avoidance*, karena nilai Signifikansi < 0,05 yaitu 0,000 dan t hitung sebesar 4,432 > r tabel sebesar 1,98373 (probabilitas = 0,050, df = 101).

Terdapat pengaruh positif antara *capital intensity* terhadap ETR sebagai proksi dari *tax avoidance*, karena nilai Signifikansi < 0,05 yaitu 0,000 dan t hitung sebesar 4,451 > r tabel sebesar 1,98373 (probabilitas = 0,050, df = 101).

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dengan demikian hipotesis pertama **(H_1)** yang menyatakan adanya pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* tidak dapat diterima. Temuan ini mencerminkan bahwa tingkat tinggi atau rendahnya profitabilitas perusahaan tidak selalu memengaruhi *tax avoidance* karena keputusan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakan dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan seperti upaya memaksimalkan laba atau tetap menjaga kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari (Rahmawati, Sukesti, & Alwiyah, 2025) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian, *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dengan demikian hipotesis kedua **(H_2)** yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan *leverage* berpengaruh positif terhadap ETR sebagai proksi dari *tax avoidance*. Peningkatan nilai ETR menunjukkan bahwa perusahaan membayar pajak dalam proporsi yang lebih besar terhadap laba sebelum pajak, sehingga mengindikasikan tingkat tax avoidance yang lebih rendah. Maka dari itu, meskipun hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif terhadap ETR, namun secara konsep *tax avoidance* hubungan tersebut menunjukkan pengaruh negatif. Semakin tinggi *leverage* perusahaan, semakin rendah tingkat *tax avoidance* karena perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi telah memperoleh keuntungan pajak melalui beban bunga atas utang sehingga dorongan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* lebih rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ainniyya et al., 2021) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian, *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dengan demikian hipotesis kedua **(H_3)** yang menyatakan *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *capital intensity* perusahaan, semakin tinggi nilai ETR yang dimiliki perusahaan. Peningkatan nilai ETR menunjukkan perusahaan membayar pajak dalam proporsi yang lebih besar terhadap laba sebelum pajak, sehingga mencerminkan tingkat *tax avoidance* yang lebih rendah. Dengan demikian, meskipun hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif terhadap ETR, namun secara konsep *tax avoidance* hubungan tersebut menunjukkan pengaruh negatif. Semakin tinggi *capital intensity*, semakin rendah tingkat *tax avoidance*. Kondisi tersebut terjadi karena besarnya

investasi pada aset tetap tidak selalu mendorong perusahaan untuk meningkatkan praktik *tax avoidance*, walaupun aset tetap menimbulkan beban penyusutan sehingga mampu meminimalkan laba kena pajak perusahaan, keuntungan pajak tersebut diperoleh melalui mekanisme penyusutan yang sesuai dengan ketentuan perpajakan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ishak & Asalam, 2023) yang menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* dan *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan pengukuran *tax avoidance* melalui *Effecive Tax Rate* (ETR), *leverage* dan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap ETR yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi *leverage* dan *capital intensity*, semakin rendah tingkat *tax avoidance* perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi berkaitan dengan tingkat *tax avoidance* yang lebih rendah meskipun perusahaan telah mendapatkan keuntungan pajak atas beban bunga yang ditanggung, sementara itu tingginya *capital intensity* tidak selalu mendorong perusahaan melakukan *tax avoidance* meskipun investasi aset tetap dapat menimbulkan beban penyusutan yang dapat menekan laba dikenai pajak. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan tetap menerapkan strategi perpajakan yang diterapkan secara wajar dan sejalan dengan regulasi perpajakan yang berlaku, sedangkan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang diduga memengaruhi *tax avoidance*, memperluas cakupan objek penelitian, serta menambah rentang waktu pengamatan yang lebih panjang agar dapat memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *5*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill/Irwin.

Helmi, S. M., Kurniadi, A., Faisal, A., & Domineka, B. G. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *12*(2). Retrieved from https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/moneter/article/view/12117

Indah, M. R., & Magdalena, F. C. S. (2024). The Factors Affecting Tax Avoidance. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, *8*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.35310/accruals.v8i01.1036

Ishak, A. C., & Asalam, A. G. (2023). Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *7*(4). https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1720

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Struckture. *Journal of Financial Economics 3*, 305–360. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *JIUBJ: Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *20*(2). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2025). Hingga 31 Agustus, Pendapatan Negara Tahun 2025 Catatkan Rp1.638,7 T. Retrieved from Kementerian Keuangan Republik Indonesia website: https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Pendapatan-Negara-Tahun-2025-Catatkan-Rp1-638,7-T

Liputan6. (2010). Proses Tunggakan Pajak KPC Masuk Penyidikan. Retrieved from Liputan6 website: https://www.liputan6.com/news/read/268296/proses-tunggakan-pajak-kpc-masuk-penyidikan

Oktiana, D. F., Rachmawati, R., Rohmaniyah, & Nurul, A. (2026). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *10*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v10i2.3255

Paliling, D., & Diyanti, F. (2024). Pengaruh Karakter Eksekutif, Profitabilitas dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, *20*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jinv.v20i1.1690

Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis* (Edisi Revi). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rahmawati, A., Sukesti, F., & Alwiyah. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor: Industri Barang Konsumsi Tahun 2019-2023). *JABISI: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *6*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.55122/jabisi.v6i1.1626

Rahmi, A., Nainggolan, C. D., Siregar, L., & Sitohang, R. M. (2026). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance : Studi Pada Perusahaan Manufaktur Food & Beverage Yang Tercatat Di BEI. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, *5*(4). https://doi.org/https://doi.org/10.56799/ekoma.v5i4.15891

Ramadhan, F. A., & Purnamasari, D. (2025). Pengaruh Transfer Pricing, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Coal Production Yang Terdaftar Di BEI 2019-2023). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *9*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2716

Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *JIUBJ: Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *20*(2). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913

Wijayanti, F., & Wafiroh, N. L. (2025). The Influence Of Profitability, Leverage, Capital Intensity, and Tax Haven On Tax Avoidance In Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2019-2023. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, *13*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.26740/akunesa.v13n2.p191-209

Wulansari, D. P. A., & Nugroho, A. H. D. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Sales Growth, Profitabilitas, Firm Size dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *7*(3). https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1490